

Pendampingan manajemen tata kelola BUMDes Jatisari, Kecamatan Pakisaji

Novi Primita Sari¹, Firda Ayu Amalia²

¹Program Studi D3 Perbankan dan keuangan, Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Penulis korespondensi : Firda Ayu Amalia²

E-mail : firdaayu@umm.ac.id

Diterima: 19 Juni 2025 | Direvisi: 14 Juli 2025 | Disetujui: 14 Juli 2025 | Online: 15 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Dalam pengabdian ini yang bertindak sebagai mitra adalah pemerintah Desa Jatisari dengan dosen Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai tim pengabdian. Terdapat beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra diantaranya BUMDesnya sudah terbentuk namun tidak aktif, minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan BUMDes. Permasalahan berikutnya adalah produk unggulan desa yaitu buah durian masih belum dipasarkan secara luas, masih terbatas pada masyarakat sekitar Desa. Dari beberapa permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati untuk menyelesaikan permasalahan tidak aktifnya BUMDes yang sudah terbentuk. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah melakukan revitalisasi BUMDes Jatisari agar terbentuk manajemen tata kelola yang efektif. Metode yang digunakan adalah FGD dan sosialisasi serta pendampingan revitalisasi BUMDes. Tahap pertama dilakukan proses *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perwakilan dari pengelola BUMDes yang lama, perangkat desa, perwakilan anggota Badan Perwakilan Desa (BPD) dan perwakilan dari masyarakat. Setelah dilakukan FGD, tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait revitalisasi dan manajemen tata kelola BUMDes yang dilakukan di Balai Desa Jatisari. Tidak berhenti pada proses sosialisasi saja, tim pengabdian terus melakukan pendampingan pada mitra dengan melibatkan mahasiswa dari program pengabdian kepada masyarakat (PMM) UMM. Hasil pengabdian berupa pengaktifan kembali BUMDes Jatisari, penyusunan struktur organisasi pengelola baru BUMDes dan pemilihan jenis usaha BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes; BUMDes Jatisari; revitalisasi; tata kelola.

Abstract

In this community service, the partners are the Jatisari Village apparatus with lecturers from the University of Muhammadiyah Malang (UMM) as the community service team. There are several problems complained by the partners, including the BUMDes having been established but being inactive, the lack of human resources (HR) who have knowledge related to BUMDes management. The next problem is that the village's superior product, namely durian, has not been widely marketed, still limited to the community around the village. From these several problems, the community service team and partners agreed to resolve the problem of the inactivity of the BUMDes that have been formed. The purpose of this community service is to revitalize the Jatisari BUMDes to form effective governance management. The methods used are FGD and socialization and mentoring for BUMDes revitalization. The first stage was a Focus Group Discussion (FGD) process with representatives from the old BUMDes management, village apparatus, representatives of Village Representative Body (BPD) members and representatives from the community. After the FGD, the community service team conducted socialization regarding the revitalization and management of BUMDes governance which was carried out at the Jatisari Village Hall. The community service team, which didn't stop at outreach, continued to mentor partners by involving students from UMM's Community Service Program (PMM). The results

of the service included the reactivation of the Jatisari Village-Owned Enterprise (BUMDes), the development of a new organizational structure for managing the BUMDes, and the selection of the BUMDes business type.

Keywords: BUMDes; BUMDes Jatisari; revitalization; governance.

PENDAHULUAN

BUMDes adalah suatu usaha milik desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa tersebut, serta berbadan hukum (Pitria, 2021; Wijaya et al., 2020). Pemerintah Desa dapat membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Potensi desa apabila dikembangkan secara optimal melalui BUMDes akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa (Amalia & Nur, 2022; Humaira, 2022; Riyanti, 2021).

Desa Jatisari, kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang memiliki potensi desa berupa produksi buah durian. Seharusnya produksi buah durian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes. Untuk mewujudkan cita-cita BUMDes sebagai agen perubahan di desa, peningkatan manajemen serta pengembangan Usaha BUMDes sangat penting untuk diterapkan (Amalia & Nur, 2024; Zulkarnain et al., 2025). Peningkatan manajemen serta pengembangan BUMDes dapat ditandai dengan berhasilnya dalam mengoptimalkan potensi sumber daya di desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.

Faktor penting dalam pengembangan BUMDes yaitu penentuan jenis usahanya (Iskandar et al., 2021). Usaha yang dikembangkan oleh BUMDes harus berkaitan dengan jenis usahanya. Faktor lain dalam pengembangan desa juga dapat dilihat dari banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa seperti potensi ekonomi dan lingkungan (Ardiansyah & Iskandar, 2022). Selain itu, dukungan masyarakat desa dan pemerintahan desa juga menjadi hal penting dalam kemajuan desa tersebut. Selain itu, terdapat beberapa faktor dalam penghambat pengembangan usaha di suatu desa antaranya, kurangnya sosialisasi masyarakat, kurangnya dukungan serta kurangnya pengetahuan pengelolaan sumber daya desa (Gayo et al., 2020; Purnamasari & Ma'ruf, 2020; Septianingrum & Fanida, 2024).

Mitra dalam pengabdian ini adalah pemerintah desa Jatisari. Mitra mengeluhkan beberapa hal terkait BUMDes dan produk unggulan yaitu durian. Masalah yang pertama adalah terdapat BUMDes namun tidak beroperasi secara aktif. Kedua, masih minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan BUMDes. Permasalahan yang ketiga terkait dengan produk unggulan yaitu durian. Pemasaran durian masih terbatas untuk masyarakat sekitar desa Jatisari atau dengan kata lain durian desa Jatisari masih belum dipasarkan secara luas. Permasalahan yang terakhir adalah produk unggulan desa berupa durian tadi sebenarnya bisa dijadikan sebagai objek wisata. Hal ini didukung oleh kontur berupa dataran tinggi atau geografis desa Jatisari yang sangat mendukung dibentuknya objek wisata durian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, terdapat empat masalah yang dikeluhkan oleh mitra. Dalam pengabdian yang dilakukan pada tahun 2024, tim pengabdian dan bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan yang pertama yaitu tidak aktifnya BUMDes yang dimiliki oleh desa Jatisari. Tidak aktifnya BUMDes akan membawa dampak yang kurang baik (Lesmana et al., 2024). Misalnya potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa menjadi berkurang atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan utama pendirian BUMDes yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Amalia & Nur, 2024; Pitria, 2020).

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada mitra adalah melakukan pengaktifan kembali BUMDes yang tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Tim pengabdian memberikan solusi kepada mitra berupa revitalisasi terhadap BUMDes Jatisari. Solusi tersebut disetujui oleh mitra. Untuk selanjutnya tim pengabdian bersama mitra merencanakan metode yang akan dilakukan dalam rangka melakukan revitalisasi BUMDes.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah mengaktifkan kembali BUMDes Jatisari, membuat struktur organisasi pengelola yang baru dan mendorong penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan keuangan dan operasional BUMDes agar dapat dipercaya masyarakat.

METODE

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jatisari adalah tidak aktifnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seharusnya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Kondisi tidak aktif ini memerlukan solusi strategis yang terencana dan melibatkan berbagai pihak terkait.

Sebagai solusi, direncanakan untuk melakukan revitalisasi BUMDes Jatisari melalui beberapa tahapan kegiatan. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah melakukan FGD bersama tim koordinasi pengembangan BUMDes, perangkat desa, pengelola BUMDes yang lama, BPD dan perwakilan masyarakat. FGD ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai faktor-faktor penyebab tidak aktifnya BUMDes, baik dari aspek manajerial, operasional, maupun sosial ekonomi.

Setelah FGD, kegiatan akan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan intensif terkait revitalisasi BUMDes. Pendampingan ini akan mencakup penguatan tata kelola, perbaikan sistem pengelolaan usaha, serta pemberian solusi dari sisi pendanaan, di mana pihak desa berkomitmen untuk mendukung kebutuhan finansial yang diperlukan untuk menghidupkan kembali BUMDes.

Dalam pelaksanaan program ini, mitra desa terlibat secara aktif dengan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan FGD, sosialisasi, dan pendampingan, serta memberikan dukungan pendanaan sesuai dengan kebutuhan BUMDes.

Target yang ingin dicapai dari program ini adalah dalam kurun waktu enam bulan hingga satu tahun setelah pelaksanaan FGD dan pendampingan, BUMDes Jatisari dapat kembali beroperasi secara aktif dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa. Tabel 1 berikut adalah ringkasan metode yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Metode Pengabdian

No.	Permasalahan	Solusi	Metode	Keterlibatan Mitra	Target Capaian
1.	Tidak aktifnya BUMDes Jatisari	Melakukan revitalisasi BUMDes Jatisari	1. Melakukan FGD dengan tim koordinasi pengembangan BUMDes, perangkat desa, pengelola BUMDes dan perwakilan masyarakat untuk menggali informasi penyebab tidak aktifnya BUMDes 2. Melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait revitalisasi BUMDes	1. Menyediakan tempat FGD, sosialisasi dan pendampingan 2. Memberikan solusi dari sisi pendanaan Desa untuk BUMDes	Dalam waktu enam bulan hingga satu tahun setelah dilakukan FGD dan pendampingan BUMDes Jatisari dapat kembali beroperasi secara aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat empat permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Jatisari, Kecamatan Pakisaji. Tim pengabdian dan mitra telah bersepakat bahwa tahun 2024 akan menyelesaikan permasalahan yang pertama yaitu tidak aktifnya BUMDes Jatisari. Desa Jatisari telah memiliki BUMDes namun tidak beroperasi secara aktif. Hal ini disebabkan karena para pengelola BUMDes memiliki kesibukan masing-masing sehingga struktur organisasi yang telah ada saat pendirian BUMDes seperti tidak berfungsi sebagaimana seharusnya.

Kepala desa Jatisari bersama tim pengabdian bersepakat untuk melakukan pengaktifan kembali BUMDes Pakisaji dengan cara melakukan sosialisasi dan pendampingan kembali proses revitalisasi BUMDes. Pada saat pertemuan awal, tim pengabdian dan kepala serta sekretaris desa bersepakat untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) sebelum dilakukannya sosialisasi revitalisasi BUMDes.

FGD antara tim pengabdian dan mitra

FGD dilaksanakan di Kantor Desa Jatisari dengan dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, perwakilan BUMDes dan calon pengelola BUMDes yang baru. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian menanyakan lebih lanjut penyebab tidak aktifnya BUMDes yang telah terbentuk.

Pada kesempatan ini juga, tim pengabdian mendapatkan keluhan serta harapan yang disampaikan secara langsung baik oleh kepala desa, perangkat desa maupun perwakilan BPD. Beliau semua berharap bahwa berakhirnya pengabdian ini yang mungkin akan dilakukan dalam beberapa tahun mendatang adalah berkembangnya potensi desa Jatisari sebagai desa penghasil durian. Namun dalam kesempatan ini juga tim pengabdian juga menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Jatisari akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan fokus tahun 2024 adalah pengaktifan kembali BUMDes Jatisari. Tim [pengabdian dan mitra bersepakat untuk melakukan sosialisasi pengaktifan kembali BUMDes yang akan dilakukan di Balai Desa Jatisari dengan mengundang juga beberapa warga yang dianggap sebagai tetua di desa Jatisari.



Gambar 1. FGD Tim Pengabdian dengan Mitra

Sosialisasi dan Pendampingan Revitalisasi BUMDes

Sosialisasi dan pendampingan revitalisasi BUMDes Jatisari dilaksanakan sebagai langkah awal dalam menghidupkan kembali peran dan fungsi BUMDes yang selama ini kurang optimal. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring (tatap muka langsung) di Balai Desa Jatisari agar tercipta komunikasi yang efektif, interaktif, dan partisipatif antara seluruh pemangku kepentingan.

Dalam kegiatan ini, materi sosialisasi mencakup pemahaman mendalam tentang konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pentingnya tata kelola BUMDes yang baik, serta strategi dan tahapan revitalisasi BUMDes yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan desa (EVENDIA, 2022; Mukdin et al., 2024). Peserta yang terlibat dalam sosialisasi terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, anggota Badan

Permusyawaratan Desa (BPD), calon pengelola BUMDes yang baru, serta perwakilan masyarakat desa. Keterlibatan mereka bertujuan untuk membangun kesamaan persepsi dan komitmen bersama dalam mengembangkan BUMDes ke depan.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif yang berfokus pada penyusunan struktur organisasi BUMDes, penguatan kapasitas calon pengelola, analisis potensi usaha desa, serta perbaikan sistem pengelolaan keuangan dan administrasi BUMDes. Pendampingan ini bertujuan agar proses revitalisasi tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan dalam pengelolaan BUMDes.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, diharapkan BUMDes Jatisari dapat beroperasi secara profesional, transparan, dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Revitalisasi BUMDes

Kegiatan revitalisasi BUMDes Pakisaji tidak berhenti hanya pada tahap sosialisasi awal, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian bersama Program Mahasiswa Mengabdikan (PMM) mitra dosen Kelompok 32. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa proses revitalisasi tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar menghasilkan perubahan struktural dan operasional yang nyata dalam tubuh BUMDes Pakisaji.

Selama proses pendampingan, Tim Pengabdian dan PMM mitra dosen terlibat secara aktif dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan asistensi teknis kepada calon pengelola BUMDes dalam menyusun struktur organisasi yang baru, merancang sistem tata kelola yang transparan, serta menetapkan prosedur kerja yang efektif. Pendampingan ini dilakukan secara intensif hingga organisasi BUMDes Pakisaji yang baru benar-benar terbentuk dan mampu menjalankan fungsinya secara mandiri.

Tidak hanya fokus pada penguatan kelembagaan, tim pengabdian dan PMM mitra dosen juga memberikan bantuan konkrit dalam aspek administratif dan legal. Tim membantu BUMDes Pakisaji dalam proses penyusunan dokumen penting, seperti akta pendirian, rencana bisnis, dan kelengkapan administrasi lainnya yang diperlukan untuk pendaftaran legal badan usaha BUMDes. Pendampingan ini meliputi pengisian formulir, konsultasi dengan pihak terkait, hingga proses pendaftaran resmi di sistem pemerintahan yang berlaku, agar BUMDes Pakisaji memperoleh status hukum yang sah dan diakui.

Melalui kolaborasi yang berkelanjutan dan pendampingan yang komprehensif, kegiatan revitalisasi ini diharapkan tidak hanya mengaktifkan kembali BUMDes Pakisaji, tetapi juga mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha desa, memperluas peluang ekonomi, dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa Pakisaji secara berkelanjutan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian dengan melibatkan tim mahasiswa PMM, terdapat dua kendala yaitu: 1). Masyarakat yang dianggap kompeten untuk menjadi pengelola atau pengurus inti BUMDes juga berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Sesuai dengan aturan UU. No. 5 Tahun 2014 tentang ASN yang menyatakan bahwa ASN dilarang

merangkap jabatan yang bersifat manajerial atau pengelolaan pada badan usaha yang bukan bagian dari tugas kedinasan. 2). Permasalahan legalitas dan administratif.



Gambar 3. Penyusunan struktur organisasi BUMDes Jatisari

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu BUMDes Pakisaji tidak beroperasi secara aktif. Tim pengabdian bersama mitra menyepakati untuk melakukan tiga tahapan dalam rangka menyelesaikan permasalahan. Pertama, yaitu dengan melakukan FGD dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang permasalahan BUMDes Jatisari baik dari pihak pengelola BUMDes yang lama, perangkat desa, perwakilan BPD dan perwakilan masyarakat. Selanjutnya melakukan sosialisasi terkait dengan manajemen dan tata kelola BUMDes. Terakhir, dengan melakukan pendampingan pasca sosialisasi oleh mahasiswa PMM UMM. Setelah selesai dilakukan pengabdian ini maka terbentuk struktur organisasi BUMDes yang baru dan menentukan jenis usaha BUMDes. Diharapkan aktifnya kembali BUMDes Jatisari ini membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa Jatisari.

Selanjutnya, disarankan untuk menjaga kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, dosen, dan pemerintah desa. Kolaborasi ini dapat mendukung pendampingan program yang sudah berjalan serta mengevaluasi dan mengembangkan program lanjutan yang lebih inovatif. Terakhir, diperlukan perencanaan strategis untuk memastikan keberlanjutan program, termasuk dukungan modal, pemasaran produk desa, dan peningkatan keterampilan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BUMDes Desa Jatisari dapat menjadi lembaga yang mandiri, produktif, dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F. A., & Nur, T. (2022). PENDAMPINGAN LINKED PRODUK LOKAL MASYARAKAT DAN BUMDES. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 65-78.
- Amalia, F. A., & Nur, T. (2024). Pendampingan Strategis untuk Pengembangan Usaha BumDes di Desa Soco dalam Sektor Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 528-537.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis Ado-Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621-2630.

- EVENDIA, M. (2022). Pembentukan Peraturan Desa Dalam Revitalisasi Bumdes Yang Inovatif Berbasis Economic Analysis of Law. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(2), 118-126.
- Fitria, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 13-28.
- Gayo, S. B., Erlina, E., & Rujiman, R. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarkat Perdesaan. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 202-209.
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(2), 99-108.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Lesmana, F. A. S., Ridho, I. N., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2024). Implementasi Peraturan Desa Babadan Nomor 7 Tahun 2022 dalam upaya pengaktifan BUMDES. *Jurnal Media Birokrasi*, 157-177.
- Mukdin, N. B., Arsjad, M. F., Bilondatu, A., Tabo, S., & Akuba, F. (2024). Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya optimalisasi potensi ekonomi desa. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 4(2), 15-31.
- Pitria, N. G. A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Menggunakan Aplikasi Keuangan Milik Desa Delod Peken Tabanan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 114-118.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Riyanti, N. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80-93.
- Septianingrum, I. P. K., & Fanida, E. H. (2024). STRATEGI MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA MELALUI OPTIMALISASI PERAN BUMDES DI DESA NGAMPUNGAN KABUPETAN JOMBANG. *Publika*, 465-480.
- Wijaya, H. N., Ikhwansyah, I., & Faisal, P. (2020). Pertanggungjawaban Hukum Badan Usaha Milik Desa Atas Aset Desa Yang Dikelola Sebagai Objek Jaminan. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 3(2), 257-272.
- Zulkarnain, A. A., Amalia, R., & Robing, R. (2025). Pengembangan Kapasitas SDM BUMDES Maju Sejahtera Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Tiga Bangka Barat. *Collaborative: Journal of Community Service*, 1(2), 39-49.